

EFEKTIFITAS PROGRAM SUPERVISI DAN KUNJUNGAN KELAS SEBAGAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN 2 SELAT TENGAH KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS

Oleh:

TINA, S.Pd.SD

Guru SDN 2 Selat Tengah

ABSTRAK

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi. Dalam usaha apapun juga, ketegasan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik, The Liang Gie (1985:60). Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut : “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa Program Supervisi dan Kunjungan Kelas akan sangat besar pengaruhnya sebagai pembinaan kedisiplinan guru dalam Proses belajar mengajar di Kelas.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara Program Supervisi dan Kunjungan Kelas sebagai pembinaan kedisiplinan guru dalam Proses belajar mengajar di kelas pada Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Manfaat penelitian bagi Guru adalah Untuk memberi gambaran bahwa arti disiplin mengajar di kelas itu perlu dan sangat penting bagi usaha keberhasilan mengajar yang bermuara pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dan manfaat bagi penulis sebagai tindakan supervisi terhadap kinerja guru, dimana aspek disiplin mengajar perlu pembinaan tersendiri dan bagian tugas pokok supervisi kependidikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Penerapan inspeksi dan kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian Tindakan Sekolah

Aplikasi pendidikan secara formal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta dan berjenjang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen saling

mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang diinginkan, materi yang diajarkan, guru dan siswa didik, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam suatu proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Di sinilah sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin, dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru disiplin mengajar harus ditingkatkan agar secara efektif dapat dicapai suatu etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam suatu kehidupan, orang-orang yang berhasil dalam hidupnya kebanyakan dilandasi oleh disiplin diri yang sangat tinggi.

Dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, maka titik berat pembangunan bidang pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya atau kebijaksanaan seperti pembaharuan kurikulum, penataran-penataran bagi para guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi keberhasilan suatu cita-cita pendidikan.

Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan di dalam proses belajarnya. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985:60) sebagai berikut : Dalam usaha apapun juga, keterangan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Nasin Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:12) sebagai berikut : “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin.

Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kedisiplinan mengajar di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan kapabilitas serta aseptabilitas bagi kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis selaku observer dan supervisor kependidikan tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang *“apakah ada hubungan antara Program Supervisi dan Kunjungan Kelas dengan kedisiplinan guru dalam proses mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?”*.

B. Perumusan Masalah Penelitian Tindakan Sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis selaku observer dalam penelitian tindakan sekolah ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Adakah hubungan antara Program Supervisi dan Kunjungan Kelas dengan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas?”.

C. Dugaan Sementara

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka dapat disusun secara simpel dugaan yang menguatkan dalam penelitian tindakan ini bahwa : “Adanya hubungan yang signifikan antara Program Supervisi dan Kunjungan Kelas dengan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel

1. Variabel bebas

Yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan mengajar.

2. Variabel terikat

Yang menjadi variabel terikat adalah supervisi dan kunjungan kelas.

b. Definisi Operasional Variabel

1. Kedisiplinan mengajar

Yang dimaksud dengan kedisiplinan mengajar di kelas adalah suatu kondisi di mana guru di dalam proses memberikan materi ajar, tunduk dan patuh kepada ketentuan atau aturan-aturan (tata tertib yang berlaku di sekolah). Hasil yang diperoleh guru setelah menjalani proses belajar mengajar dalam satu waktu tertentu yang dilakukan dengan nilai :

a. Keaktifan masuk kelas

b. Ketertiban Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik

c. Keaktifan dalam melaksanakan tugas mengajar

d. Kerapian berseragam guru

e. Pemanfaatan waktu mengajar dengan tepat dan cermas

2. Supervisi

Supervisi adalah suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian Tindakan sekolah

Mempunyai tujuan : Untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin Mengajar di Sekolah

1. Pengertian Disiplin

Menurut Ibnu Suwandi dan Anno D. Sanjari (1997:11-12) menjelaskan secara rinci mengenai pengertian disiplin sebagai berikut :

- 1) Latihan yang memperkuat, 2). sanksi, 3). Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, 4). Sistem aturan dan tata laku.
- a. Latihan yang memperkuat. Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di kalangan Angkatan Bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang tujuannya untuk mempertinggi daya kendali diri.
- b. Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi dan sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama.
- c. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya. Demikian ketertiban masyarakat, pembinaan disiplin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan teknologi dan tingkat perkembangan masyarakat. perpaduan antara ketertiban dan keteraturan menghasilkan suatu aturan tata laku.
- d. Sistem aturan dan tata laku. Setiap kelompok manusia masyarakat atau bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun masyarakat, bangsa atau negara. Manusia dari masyarakat wajib berperilaku baik yang formal, non formal maupun yang disepakati, jika ingin masyarakat atau bangsa itu disebut berdisiplin.

Dengan demikian bukanlah sesuatu yang mudah, karena mendisiplinkan seseorang dan kelompok masyarakat dalam arti luas berarti menanamkan kesadaran, pemahaman dan penghayatan tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tertib dan teratur. Mengajarkan agar menghargai hak dan kewajiban, kekuasaan, kewenangan dan pengaturan berdasarkan tatanan kehidupan yang berarti suatu kebudayaan. Disiplin tidak dapat ditanamkan dalam waktu yang singkat, karena itu pembinaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak, sejak dini sebagai usaha pembinaan generasi yang dimulai dari lingkungan keluarga, karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling peka bagi pembentukan watak manusia. Berdasarkan prinsip ini maka pembinaan disiplin melalui pemanfaatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangat penting artinya. Yang dimaksud dengan disiplin nasional adalah sikap mental bangsa Indonesia yang tercermin dalam tata laku bangsa, berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap norma-norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlaku. Maka kriterianya adalah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh, sadar, rasional, sikap mental yang baik, menjadi teladan, berani dan jujur. Kriteria ini timbul dengan sendirinya tetapi juga hasil dari lingkungan sosial. Karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar terutama di sekolah.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Moh. Surya dan Moh. Amin (1980:13), bahwa : Mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memberikan materi ajar kepada peserta didik secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi pengetahuan yang dikembangkan melalui wahana sekolah. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1980:28) bahwa : “ mengajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang kemudian diamalkan kepada siswa di sekolah.”

3. Disiplin Mengajar di Sekolah

Disiplin mengajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga dilakukan di rumah maupun dilingkungannya. Karena disiplin mengajar mempunyai ruang lingkup yang luas, maka sebagai landasan teori dalam penelitian ini hanya membahas tentang disiplin mengajar di sekolah yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di depan kelas oleh guru kepada siswa dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tata tertib sekolah.

Dalam mengajar sangat diperlukan kedisiplinan karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan memiliki kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau mutu yang memuaskan di dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985:60) sebagai berikut: “Dalam usaha apapun juga, ketertarikan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik.”

Oleh karenanya, disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dipelajari dan diserap dalam waktu seefisien mungkin. Apabila hal itu tidak dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin.

4. Indikator Tentang Disiplin Mengajar di Sekolah.

Guru dikatakan mengajar dengan disiplin apabila telah mentaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah, suatu sikap yang meliputi :

a. Keaktifan masuk sekolah.

Aktif masuk sekolah berarti aktif atau rajin masuk sekolah sepanjang dalam keadaan sehat atau tidak sakit. Guru yang aktif akan mementingkan sekolahnya walaupun ada kepentingan keluarga sekalipun, sikap ini didasari oleh disiplin diri dan tidak menyia-nyiakan waktu sehingga tidak merugi.

b. Ketertiban di dalam kelas

Di dalam tata tertib sekolah telah disebutkan bahwa kewajiban guru adalah “ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati” juga disebutkan dalam larangan guru yaitu “menggangu jalannya kegiatan belajar mengajar dalam kelasnya maupun terhadap kelas lain”. Dengan sikap ini maka pengajaran tidak akan terhambat, karena guru tidak mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar dan dengan kesadaran akan selalu menciptakan ketertiban di dalam kelas maupun sekolahnya. Hal ini berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

c. Keaktifan memberikan materi ajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang ditentukan dalam juknis yang bernama RPP. Guru akan selalu memberikan materi ajar sesuai dengan jam dan jadwal pelajaran di kelas sejak awal sampai berakhir jam pelajaran. Dengan demikian tidak satupun materi ajar yang diabaikan, sehingga prestasi mengajar juga akan dapat dicapai secara menyeluruh dengan mutu yang baik.

B. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

a. Indikator kemampuan guru

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Anonim , 2003 : 12).

Tabel Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi	Indikator
Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran.
	2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
	3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
	4. Mampu memeriksa jawaban
	5. Mampu mengklasifikasikan hasil - hasil penilaian
	6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
	7. Mampu menyusun laporan hasil penilaian
	8. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
	9. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian
	10. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil tes
	11. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan Logis.

b. Profesionalisme guru dan komitmen guru

1) Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, pendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa ; “ Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka , bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa “. (Etty, 2003 : 2). Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh - sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

2) Komitmen guru

Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas hendaknya disiplin, obyektif, jujur, bertanggung jawab, kreatif, inovatif serta berkinerja. Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1 , dimensi 2 , dimensi 3, dimensi 4 (Maba:2007:2)

C. Supervisi Kependidikan

Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila suatu organisasi memiliki manajemen yang baik. Proses pendidikan di sekolah (manajemen pendidikan) tidak dapat dilepaskan dari administrasi pendidikan atau administrasi sekolah. Administrasi secara umum tidak dapat digolongkan antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya seperti administrasi niaga, administrasi perusahaan, administrasi pendidikan, dan sebagainya.

Wijono (1989:14) mengemukakan “administrasi pendidikan sebagai ilmu terapan yang mempelajari keseluruhan proses kerjasama sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama di bidang pendidikan dengan mendayagunakan tenaga dan peralatan serta perlengkapan yang tersedia untuk mencapai tujuan secara sangkil dan mangkus”.

D. Makna dan Tugas Supervisi

1. Pengertian supervisi

Ada bermacam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Namun dalam perkembangannya konsep supervisi mengalami perubahan, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain menurut Adams dan Dickey, dalam Sahertian (2000:17) Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Boardman et al, dalam Sahertian (2000:17) mengemukakan supervisi sebagai suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam seluruh fungsi pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi

Kata kunci supervisi adalah memeberi layanan dan bantuan kepada guru- guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Menurut Sahertian, (1982: 24) mengemukakan secara operasional tujuan konkrit dari supervisi, yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru membimbing pengalaman belajar siswa.
- c. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran baru.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan paserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam pertumbuhan pribadi.
- h. Membantu guru baru disekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

E. Aplikasi Kewajiban Supervisor Kependidikan

1 Prinsip supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Dengan demikian prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

b. Prinsip Demokaratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi (*sharing of idea, sharing experience*) memberi *support* mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. (Sahertian,2000:19).

F. Kinerja Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dibedakan dalam dua macam alat atau teknik. Jonh Minor Gwyn (dalam sahortian, 2000: 52) mengemukakan dua teknik supervisi yaitu “teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok”, yaitu teknik yang digunakan untuk melayani lebih dari satu orang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan melibatkan 10 orang guru di sekolah ini di bawah pembinaan penulis selaku kepala sekolah di sekolah ini.

B. Planning Penelitian Tindakan Sekolah.

Pada planing tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penulis selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain:

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM.

2. Bentuk kegiatan : Monitoring kontinu pada para guru Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas saat masuk jam kantor hingga kegiatan KBM selesai.
3. Prosedur kegiatan :
 - a. Mengadakan koordinasi dengan Guru tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS.
 - b. Menginformasikan kepada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja.
 - c. Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala.
 - d. Subyek : Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

C. Skedul Aplikasi Tindakan

1. Siklus Pertama

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Perencanaan dengan langkah - langkah sebagai berikut :
 1. Pertemuan sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang berjumlah 10 orang.
 2. Menentukan jadwal pertemuan.
 3. Menyuruh guru - guru untuk tepat waktu masuk kantor dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM.
 4. Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan.
- b) Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan dengan parameter sebagai berikut :
 1. Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru- guru Sekolah Dasar Negeri 2 Sungei Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas.
 2. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta surat undangan untuk mengumpulkan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.
 3. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian.
- c) Observasi

Dilakukan dengan tahapan - tahapan pelaksanaan seperti :

 1. Kehadiran guru -guru
 2. Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
 3. Kesiapan guru - guru untuk mentaati aturan tata tertib sekolah.
 4. Hasil akhir kerja.
 5. Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

Tabel : Observasi Oleh Pengawas Sekolah

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A				
2	B				

3	C				
4	D				
5	E				
6	F				
7	G				
8	H				
9	I				
10	J				

a. Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu a. Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option; b. Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option.
2. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil, sehingga tidak perlu diikuti dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru dibagi menjadi 2 kelompok masing - masing kelompok di beri angket dan kuisisioner.

Hasil penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 01
Tabel observasi siklus I

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisiplinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	6,2	7,2	7,5	7,1
2	B	6,1	7,4	6,8	7,2
3	C	6,7	7,5	6,8	7,7
4	D	6,3	6,8	6,2	7,3
5	E	6,0	6,8	6,1	5,1
6	F	6,0	6,9	6,7	5,1
7	G	6,1	7,5	6,8	7,7
8	H	6,7	6,8	6,2	7,3
9	I	6,3	6,8	6,1	5,1
10	J	6,3	6,8	6,3	7,3

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu penulis selaku supervisor di sekolah tersebut melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 02
Tabel observasi siklus II

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisiplinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	A	7,8	7,9	8,1	8,2
2	B	7,7	7,5	7,6	7,6
3	C	7,6	8,3	7,8	8,7
4	D	8,1	7,4	7,9	8,1
5	E	8,3	7,2	8,0	8,0
6	F	8,4	7,8	8,0	8,0
7	G	7,7	7,5	7,6	7,8
8	H	7,6	8,3	7,8	8,7
9	I	8,1	7,4	7,9	8,1
10	J	8,3	7,2	8,0	8,0

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah “memuaskan” dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku supervisi pendidikan di sekolah tersebut memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi kesepuluh guru sebagai sampel kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Atas Tindakan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan.
- b. Peneliti mendatangkan pengawas Pembina sebagai nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
- c. Memberikan binaan secara klasikal.
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok.
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP ; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan dinas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah setuju dan mau diajak secara Kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu hal yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, para guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat dasar.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Supervisi dan kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah sangatlah membantu para guru di Sekolah

Dasar Negeri 2 Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang licin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah. Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar.

Misalnya : belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skedul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif.

Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

B. Saran-saran

1. Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rucijakker, 1984, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia dengan YKPTK.
- Djumbur I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung, CV. Ilmu.
- Moh. Surya, dan Moh. Yamin, 1980, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud.
- Nasin Imnu Suwandi dan Anno D. Sanjari, 1997, *Disiplin di Sekolah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. PT. Grafindo Media Pratama.
- Oemar Hamalik, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto. W. J. S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- S. Nasution, 1980, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung, Jemmar.
- _____, 1980, *Metode Research*, Bandung Jemmar.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1981, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psy.UGM.
- Sudikin, dkk, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia
- The Liang Gie, 1985, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi.
- Tarni Farida, 2003, *Kedisiplinan Sebagai Motivator Kerja Mandiri*, Pusat Kajian YLKI, Jakarta.